

**PENDAMPINGAN PEMUDA PESISIR MENUJU KAMPUNG WANA
WISATA MANGROVE DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR
TAMBAK KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA
(Pengorganisasian Kelompok Karang Taruna dalam Meningkatkan
Kapasitas Kewirausahaan Kelompok)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)



Oleh :

SYARIF HIDAYATULLOH

B92213068

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

2018

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Syarif Hidayatulloh

NIM : B92213068

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

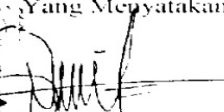
Alamat : Desa Kesambi RT.01 RW.03 Kecamatan Porong, Kabupaten
Sidoarjo


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan,


Syarif Hidayatulloh
NIM.B92213068



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syarif Hidayatulloh
NIM : B92213068
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :PENDAMPINGAN PEMUDA PESISIR MENUJU
KAMPUNG WANA WISATA MANGROVE DI
KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK
KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA:
Pengorganisasian Kelompok Karang Taruna dalam
Meningkatkan Kapasitas Kewirausahaan Kelompok

Skripsi oleh Syarif Hidayatulloh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si

NIP: 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syarif Hidayatulloh ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di
depan penguji pada tanggal 27 Juli 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si
197906302006041001

Penguji II,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
197804192008012014

Penguji III,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA
197107081994031001

Penguji IV,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El
195509251991031001



**LEMBAR PERNYATAAN PERSITTUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai siswa/akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bermata tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafi' Hidayatullah
 NIM : 802211068
 Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Pemasaran dan Masyarakat Islam
 Email address : shafidh@1256@gmail.com


Untuk pengabdian kepada masyarakat, dengan ini saya menyetujui kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Cipta, Royalti, Non-eksklusif atas karya ilmiah:
 Abstrak Tesis Disertasi Lainnya (.....)

yang berjudul :
**PENDAMPINGAN PEMUDA PESISIR MENUJU KAMPUNG WANA WISATA
 MANGROVE DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR LAMBAK KECAMATAN
 GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA (Pragmatikawisata Kelurahan Karang Laruna
 dalam Meningkatkan Kapasitas Kewirausahaan Kelompok)**

berserta foto-foto yang dipublikasi (jika ada). Tanpa Hak Cipta, Royalti, Non-eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihterserahkan, menyebarkan/distribusi, melakukan pengalihan data/distribusi, memodifikasinya, dan menggunakan/memodifikasinya di Internet atau media lain sesuai *fulltext* untuk kepentingan akademik, tanpa perlu meminta izin dan biaya apapun, tanpa membatasi siapa saja untuk menyalin, mendistribusikan dan atau menerbitkan yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pengumuman ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2018
 Penulis

 (Syafi' Hidayatullah)

memberikan landasan yang kuat untuk kelanjutan berbagai program pembangunan pengembangan masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pengembangan masyarakat adalah para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 01. Dengan demikian diharapkan para pemuda hendaknya tidak hanya pandai dalam mengkritisi suatu keadaan tetapi juga harus mampu mencari alternatif yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sesuai dengan paradigma pembangunan desentralistik yang berorientasi pada penghargaan otoritas dan potensi lokal, partisipatif pemuda dalam pembangunan di masyarakat sangat diperlukan untuk membangun kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik.

Permasalahan yang lain yakni kurang beragamnya atraksi wisata sehingga menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan, serta kurang terkelolanya hasil produksi olahan masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan semakin berkembang pula atraksi wisata tersebut. Begitu pula dengan hasil olahan makanannya semakin menarik tampilan dan rasanya, maka akan semakin senang pengunjung untuk membelinya produk olahan warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka, peneliti bermaksud untuk mendampingi para anggota Karang Taruna di Kelurahan Gunung Anyar Tambak dalam memecahkan permasalahan yang ada di wana Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Dalam hal ini, peneliti akan memfasilitasi kegiatan

pemuda dalam mengelola aset masyarakat Gunung Anyar Tambak RW.01 yang menimbulkan dampak negatif pada masyarakat. Pada analisis pohon masalah di atas, terdapat tiga dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan adalah sebagai berikut: a) Berhentinya kegiatan produksi hasil olahan masyarakat. b) Terancamnya wisata mangrove. c) Menurunnya kepadatan masyarakat.

Dari bagan di atas bisa dipetakan bahwa inti masalah yang ditemukan adalah Kurangnya partisipasi pemuda dalam mengelola aset masyarakat Gunung Anyar Tambak RW.01. Masalah tersebut mempunyai beberapa penyebab sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pemuda dalam pentingnya mengelola kawasan mangrove
2. Pemuda belum mempunyai *skill* dalam mengelola aset wisata dan teknik kewirausahaan kelompok
3. Belum efektifnya Karang Taruna dalam menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola wana Wisata Mangrove

Tiga hal itulah yang menyebabkan kurang terkelolanya aset yang dimiliki oleh warga Gunung Anyar Tambak RW.01 RT.03. Adapun aset yang ada di wilayah tersebut adalah:

Membahas tentang analisa situasi problematik yang terjadi di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya, meliputi tidak terkeloanya aset masyarakat serta kurangnya partisipasi pemuda untuk mengelolah wana wisata mangrove dan juga menjelaskan tentang bagaimana bagaimana kondisi wana wisata mangrove yang ada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya.

BAB VI: DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang dinamika proses pengorganisasian pemuda karang taruna di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya untuk menjawab masalah berdasarkan analisis inti masalah yang telah disajikan dalam Bab V. Ada beberapa sub bahasan, diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan tentang teknikkewirausahaan, tehnik mengelolah ekosistem mangrove, serta teknik *tour guide* wisatawan yang berkunjung di wana wisata mangrove.dari aksi nyata yang akan terencana dalam tahapan metode penelitian social *Participatory Action Research* (PAR).

BAB VII: PROSES AKSI MEMBANGUN KEMANDIRIAN PEMUDA GUNUNG ANYAR TAMBAK

Pada bab ini peneliti akan menyajikan bagaimana proses aksi yang telah dilakukan oleh peneliti, serta menjawab keberhasilan atas aksi pendidikandan pelatihan tentang tehnik kewirausahaan, tehnik mengelolah ekosistem mangrove, serta tehnik *tour guide* wisatawan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini. Karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian, minimal menjadi acuan penelitian. Maksud dari penelitian terdahulu adalah memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu yang relevan yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hamda Wiksono, yang berjudul *Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Penunggul, Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan*.²⁴
2. Skripsi yang di tulis oleh Rindah Amaliya yang berjudul *Pengembangan Kegiatan Wisata Kawasan Mangrove Berbasis Konservasi di Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah*.²⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Fokus	Tujuan	Metode	Temuan/Hasil
1	Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis	Model dan strategi pemberdayaan masyarakat	Untuk mengetahui karakteristik hutan	Kualitatif-Deskriptif	Penemuan masalah tentang gambaran

²⁴Hamda Wiksono, *Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Penunggul, Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan* (Skripsi, Jurusan Geografi FIS, Universitas Negeri Malang, 2015)

²⁵Rindah Amaliya, *Pengembangan Kegiatan Wisata Kawasan Mangrove Beebasis Konservasi di Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah* (Skripsi, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, Universitas Pertanian Bogor, 2017)

	Masyarakat di Desa Penunggal, Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan	sekitar mangrove melalui pendekatan kelompok	mangrove dan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat		umum masyarakat yang sering menebang kayu mangrove untuk menambah pendapatan.
2.	Pengembangan Kegiatan Wisata Kawasan Mangrove Berbasis Konservasi	Pengelolaan dan pelestaian kawasan wisata mangrove berbasis Konservasi	Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan dan upaya pengelolaan wisata mangrove	Kualitatif	Peningkatan partisipasi masyarakat sekitar mangrove dalam melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga sungai mangrove.

Penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan penelitian yang terkait dengan penelitian yang fasilitator lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada metode yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Participatory Action Reasearch*. Sedangkan penelitian terdahulu penekanannya cenderung kepada penelitian yang bersifat deskriptif atau serangkaian kegiatan pelatihan atau penyuluhan dalam waktu yang singkat. Yang tentunya dengan metode *top down* yang artinya program pemberdayaan direncanakan tidak bersama-sama dengan masyarakat. Sehingga seolah masyarakat dijadikan sebagai objek penelitian yang tidak dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Program tidak dijalankan dan hanya sebatas penulisan saja tidak sampai menggunakan aksi.

Penekanannya cenderung kepada diklat atau penyuluhan dalam sehari atau beberapa jam saja. Hal ini tentu sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana program dibuat secara *bottom up* yang artinya pemuda Gunung Anyar Tambak dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program, demi terciptanya perubahan sosial dari mereka sendiri dengan metode *Participatory Action Reasearch* atau PAR.

2. Subjek Dampingan

Subjek Dampingan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai peserta dalam sebuah aksi pendampingan atau pemberdayaan (*Empowerment*) yang berkaitan dengan masalah yang peneliti jadikan sebagai judul proposal skripsi yakni “Pendampingan Pemuda Pesisir Tambak Menuju Kampung Wana Wisata Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya”. Yang menjadi subjek penelitian adalah anggota Karang Taruna di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya.

Jadi proses aksi pemberdayaan ini akan dilakukan untuk mengorganisir para pemuda untuk ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan UMKM yang berada di sekitar wilayah Gunung Anyar Tambak sebagai salah satu upaya peningkatan perkonomian masyarakat serta sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan kampung Wana Wisata Mangrove di Surabaya. Pemberdayaan ini dilatar belakangi oleh kurang terkelolanya hasil produk olahan (UMKM) masyarakat yang berada di kawasan Wisata Mangrove, serta kurangnya partisipasi pemuda dalam mendukung wana Wisata Mangrove Surabaya. Dengan adanya pelatihan manajemen kewirausahaan untuk para pemuda Mangrove ini, sehingga hasil tersebut akan meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan Wisata Mangrove. Adapun daftar nama yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Aksi

No.	Nama
1.	Syahrul
2.	Fuad
3.	Wira
4.	Joko
5.	Agus
6.	Rima
7.	Nia
8.	Afid
9.	Adiba
10.	Ayu
11.	Lili
12.	Muiz
13.	Masykur

Peneliti akan melakukan inkulturasi dengan masyarakat Gunung Anyar Tambak. Langkah inkulturasi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan membantu peneliti untuk diterima di masyarakat ataupun sebaliknya. Jika proses inkulturasi sudah terbentuk maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah terbentuk.

Salah satu hal yang perlu dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti segala macam kegiatan yang ada pada masyarakat. Seperti mengikuti budaya dan kegiatan keagamaan seperti tahlilan, manaqiban, pemuda Karang Taruna, dan kegiatan rutin lainnya yang biasa dilakukan masyarakat. langkah ini apabila dilakukan dengan rutin bersama dengan masyarakat maka peneliti akan sangat mudah menyatu dengan masyarakat.

c. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan Sosial

Riset yang dilakukan oleh fasilitator memang tidak sendirian. Ada 3 orang yang menjadi fasilitator. Akan tetapi, untuk membentuk suatu kesadaran yang nyata dengan masyarakat, fasilitator membentuk kelompok bagi para pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak yang menjadi motor penggerak perubahan di sekitar lingkungannya, dalam aspek manajemen kewirausahaan masyarakat yang berada di sekitar Gunung Anyar Tambak, mulai dari teknik pemasaran, serta teknik *tour guided* dalam memandu wisatawan yang masuk di wana Wisata Mangrove

f. Menyusun Strategi Pemberdayaan

Langkah selanjutnya setelah masalah dapat ditentukan oleh komunitas, yaitu merencanakan bagaimana solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan ini juga dilakukan bersama komunitas, sehingga komunitas lebih memiliki kuasa untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan rencana yang disepakati bersama untuk menyelesaikan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Dinamika proses kegiatan dapat dilanjutkan untuk aksi selanjutnya dengan perencanaan dari kekurangan-kekurangan pada hari sebelumnya, dan menyepakati rencana tindak lanjut untuk hari berikutnya. Semua yang dilakukan dalam riset aksi menjadi rangkuman untuk dilakukan evaluasi dalam pertemuan selanjutnya, dan begitu seterusnya.

g. Memobilisasi Sumber Daya

Potensi yang ada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak memang sangat beragam bentuknya. Mulai dari sumber daya sosial berupa kerukunan antar masyarakat dan pemuda, sumber daya alam yang berupa indahnya Wisata Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak beserta banyaknya hasil produk olahan serta kerajinan tangan dari masyarakat dan sumber daya manusia yang berupa teknik ataupun *skill* dan ilmu pengetahuan tentang teknik kewirausahaan, yang meliputi teknik pemasaran, teknik pengemasan dan teknik *public speaking*. Modal sumber

1. Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya: mengadakan agenda kumpul bersama setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan memper erat tali persaudaraan.
2. Mengadakan lomba hal-hal positif. Misalnya: dalam bidang olahraga; lomba bola voli putra dan putri atau sepak bola, dalam bidang keagamaan lomba TPA: hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll.
3. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan.
4. Mengadakan kegiatan PHBN seperti tasyakuran 17 agustus.
5. Kegiatan bakti sosial, dll.

C. Kondisi Pariwisata Wana Wisata Mangrove Gunung Anyar Tambak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan keuntungan yang besar bagi masyarakat Kelurahan Gununganyar Tambak, karena dalam sektor ini baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia telah tersedia langsung di Wilayah Kelurahan Gununganyar Tambak. Bicara tentang sisi timur Kota Surabaya tentunya tidak bisa di lepaskan dari adanya kawasan pantai dan mangrove. Salah satu kawasan mangrove yang terbilang cukup asri dan alami adalah kawasan yang ada di Kecamatan Gunung Anyar Tambak. Berbeda dengan yang ada di Kecamatan Rungkut yang sudah ramai akan pengunjung dan terlihat cukup sesak. Di Mangrove Gunung Anyar ini masih terlihat sangat tenang dari hiruk pikuk pengunjung.

Mungkin karena faktor sepi inilah maka di Mangrove Gunung Anyar ini banyak terlihat banyak hewan liar. Hewan liar tersebut terdiri dari kera,

mulai mempunyai kesibukan masing-masing sehingga banyak kegiatan karang taruna yang terbengkalai.

2. Belum adanya pelatihan dalam membentuk *skill* pemuda untuk mengelola wana wisata mangrove, dengan adanya pelatihan *skill* atau ketrampilan bagi para pemuda tersebut akan menyadarkan pemikiran para pemuda, untuk bagaimana cara mengelolah wana wisata mangrove dalam segi teknik kewirausahaan, dan strategi dalam mengelolah wisata mangrove sebagai edukasi bagi para pengunjung atau wisatawan. Namun apabila para pemuda dan masyarakat sadar dan ingin untuk memparaktekkan atau melakukannya, maka akan meningkatkan perekonomian mereka.
3. Masyarakat belum mempunyai *Sense of Belonging* (rasa kepemilikan) terhadap keberadaan wisata mangrove, hal ini tersebut terjadi karena adanya pemilik modal (perusahaan) yang berusaha memanfaatkan aset alam ini dengan menggelontorkan bantuan untuk pengembangan kawasan wisata mangrove serta masyarakat yang berada di sekitarnya.
4. Belum ada inisiatif masyarakat untuk mengkonsep wisata mangrove sebagai wisata yang banyak dikenal di kalangan masyarakat pada umumnya.

Kelurahan Gunung Anyar Tambak merupakan salah satu sektor pariwisata yang berada di Kota Surabaya, tentunya hal tersebut sangat menjanjikan bagi kelangsungan hidup masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Karena dalam sektor ini baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia telah tersedia langsung di Wilayah Kelurahan Gununganyar Tambak.

Sangat miris sekali ketika ketersediaan sumber daya alam yang mencukupi dan sangat besar tidak disertai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Belum adanya masyarakat yang secara maksimal mengelola hasil alam berupa kesadaran masyarakat untuk merawat serta membuat suatu konsep kawasan wisata edukasi mangrove di kawasan Gunung Anyar Tambak, serta dapat mengelola bahan mentah menjadi bahan produksi yang memiliki daya nilai jual yang tinggi serta dapat menciptakan oleh-oleh khas bagi para pengunjung yang datang. Dalam kehidupannya, sebenarnya masyarakat ingin berubah namun jika perubahan itu kiranya membutuhkan waktu yang cukup lama, maka masyarakat akan tetap memilih untuk tetap beraktifitas seperti biasanya (tidak ada perubahan). Maka dari itu maka pentingnya memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memaksimalkan pemanfaatan hasil bumi menjadi produk jadi unggulan.

Rendahnya partisipasi pemuda bukan berarti secara internal kesalahan pada pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak khususnya RW 01. Akan tetapi, dengan kondisi struktur, demikian para pemuda tidak memperoleh peluang untuk mengetahui tentang wawasan pengelolaan kawasan wana wisata mangrove Gunung Anyar, selama ini pemuda hanya difokuskan untuk melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Kelemahan pengetahuan dan *skill* atau ketrampilan para pemuda tentang pengelolaan kawasan wisata mangrove disebabkan oleh belum terdapat pendidikan pemuda pesisir yang mengacu pada penanganan Konservasi mangrove, adanya kegiatan pelatihan ketrampilan tersebut akan menyadarkan pemikiran para pemuda pesisir

membawa dampak yang cukup bagus. Namun banyak juga masyarakat memahami dan mengakui bahwa tidak sedikit kegiatan proyek yang hanya menghambur-hamburkan uang dan dampaknya tidak terasa sama sekali. Dengan hadirnya proyek-proyek ini menyebabkan masyarakat merasakan ketergantungan karena masyarakat merasa dimanjakan oleh bantuan-bantuan tersebut dengan demikian masyarakat tidak mau melakukan kegiatan apabila tidak ada uangnya atau yang sering mereka sebut dengan *pesangon*(upah). Dengan demikian para pemuda dan masyarakat tidak mempunyai rasa kepemilikan terhadap keberadaan kawasan Wana Wisata Mangrove. Pengaruh adanya lembaga donor atau pemilik modal terhadap partisipasi para pemuda untuk mengelola mangrove sangat besar.

4. Tokoh Masyarakat

Selama ini tokoh masyarakat berperan untuk mengatur dan mengelola kawasan wisata mangrove. Mulai dari menyiapkan kapal untuk para pengunjung, menemani tamu untuk berkeliling menyusuri sungai mangrove, serta menyiapkan masyarakat untuk membuat oleh-oleh yang akan di pamerkan kepada para pengunjung. Namun peran tokoh masyarakat di Kelurahan Gunung Anyar Tambak tidak melibatkan para pemuda untuk membantu dalam mengelolah kawasan wisata Mangrove ini. Sehingga selama ini hanya orang-orang tertentu saja. Dengan demikian wisata mangrove gunung anyar ini tidak akan berkembang dengan memperbaiki inovasi-inovasi yang terbaru dalam mengatur dan mengelolah wisata mangrove ini.

Salah satunya keterbatasan dalam menggunakan alat atau teknologi dikalangan para orang-orang yang sudah cukup umur ini sehingga menyebabkan kampung wisata mangrove akan tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga pengaruh keberadaan tokoh masyarakat atau para orang tua sangat besar terhadap para pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak cukup besar.

B. Karang Taruna Gunung Anyar Tambak Hampir Musnah

Karang Taruna adalah wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat sampai tingkat nasional, bergerak terutama di bidang kesejahteraan social Keberadaan karang taruna di setiap Kelurahan sangat penting untuk membantu dalam melakukan pembangunan yang ada di Kelurahan atau Desa. Pemuda sebagai penerus generasi bangsa tentu perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan terutama kemampuan *leadership*, *public speaking*, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan masalah dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan remaja bergabung dan aktif dalam suatu organisasi kepemudaan.

Namun dalam hal ini tidak terjadi di Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW.01, karena pada kenyataan di lapangan menemukan bahwa di Kelurahan ini organisasi karang taruna belum dimanfaatkan sebagaimana yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri. Organisasi Karang taruna di Kelurahan

diambil. Kebijakan yang dikembangkan dengan melibatkan dan memperhatikan kepentingan masyarakat dan menjamin keberhasilan pengelolaan sumber daya alam dan wilayah. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan karena akan menghasilkan kebijakan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi dan kepentingan masyarakat. Kebijakan yang berbasis pada potensi masyarakat akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam. Selain itu juga memberikan keuntungan ganda. Pertama, dengan mengakomodasi aspirasi masyarakat maka pengelolaan pesisir dan laut akan menarik masyarakat sehingga akan mempermudah proses penataan. Kedua, memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas keamanan pesisir dan laut. Selain itu yang lebih penting lagi adalah adanya upaya untuk meningkatkan kepentingan hakiki masyarakat yaitu kesejahteraan.

Pelibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan, dapat dilakukan dengan pendekatan yang menggabungkan *bottom up* dan *top down planning*. Pada tingkat perencanaan masyarakat harus dilibatkan dalam penyusunan tata ruang untuk menyerap informasi dan aspirasi masyarakat. Hal tersebut akan memberikan manfaat bagi proses pengembangan zona yang akan dijadikan sebagai pola dasar penyusunan rencana pengelolaannya. Informasi dan aspirasi masyarakat tersebut juga akan bermanfaat untuk menggali potensi masyarakat terutama dalam rangka mengembangkan sistem perlindungan kawasan yang berbasis pada masyarakat.

dibatasi oleh suatu ikatan budaya, dan pembangunan itu harus berakar pada nilai-nilai dan pranatanya, (2) adanya kemandirian, yakni setiap komunitas bergantung pada kekuatan dan sumberdayanya sendiri bukan pada kekuatan luar, (3) adanya keadilan sosial dalam masyarakat, (4) dan keseimbangan ekologis, yang menyangkut kesadaran akan potensi ekosistem lokal dan batas-batasnya pada tingkat lokal dan global.

Dengan demikian, pada tahap awal yang akan dilakukan para pemuda karang taruna di Kelurahan Gunung Anyar Tambak ini harus diarahkan pada isu tentang konservasi mangrove yang mana sedang menjadi sorotan utama masyarakat Gunung Anyar Tambak saat ini. Maka sebab itu untuk mengaturnya para pemuda harus memiliki inisiasi untuk mengajak masyarakat untuk membahas lebih lanjut terhadap pengelolaan kawasan wisata mangrove ini dengan cara, 1) membangun suatu konsep yang baru dalam pengeloannya, dengan berdasarkan asas budaya yang ada, serta menjunjung nilai keadilan sosial bagi masyarakatnya, 2) membentuk struktur kepengurusan dalam pengelolaan kawasan mangrove, 3) mendorong pemerintah kelurahan untuk membentuk suatu peraturan kelurahan yang mengatur segala kegiatan yang berada di kawasan mangrove, seperti contoh : masyarakat yang menebang satu pohon yang berada di kawasan mangrove akan di berikan sanksi untuk menanam 50 pohon dengan jenis yang sama. Tata tertib ini bukan semata-mata tata tertib yang melecehkan akan tetapi lebih bersifat mendidik masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat mangrove Gunung Anyar Tambak.

Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dengan tersebut ini sangat membantu peneliti dalam berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim fasilitator memulai melakukan koordinasi dengan pemerintah di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan ini berbeda dari kegiatan PPL pada tahun 2014 pada tugas mata kuliah manajemen pelatihan partisipasi sebelumnya, namun kegiatan ini lebih fokus pada program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan, karena fasilitator mengambil konsentrasi studi dalam bidang kewirausahaan sosial. Pada kesempatan koordinasi tersebut fasilitator menjelaskan tentang maksud dan tujuan kedatangan fasilitator yang akan mendampingi Pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak khususnya RW.01. Terdapat dua macam kegiatan secara garis besar harus dipahami oleh pemerintah desa. *Pertama*, membentuk kembali wadah organisasi karang taruna di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, *Kedua*, mengadakan kegiatan belajar bersama dengan para pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak dalam hal mengelolah kawasan mangrove.

membantu dalam bentuk tenaga dan materi dalam setiap perkembangan kegiatan yang dilakukan fasilitator bersama para pemuda di lapangan. Sehingga pada intinya kepala Kelurahan Gunung Anyar Tambak mempersilahkan fasilitator untuk mendampingi kembali masyarakat yang ada di Kelurahannya.

Pada saat koordinasi ini fasilitator juga menjelaskan tentang langkah awal hingga akhir dalam rencana kegiatan pemberdayaan bersama para pemuda Gunung Anyar Tambak tepatnya di RW 01. Respon yang positif menjadi hasil akhir koordinasi dari dua pihak terkait sebagai langkah awal untuk membentuk kelompok belajar bersama para pemuda Gunung Anyar Tambak. Dalam penghujung perbincangan, Kurniawati, selaku kepala pemerintah kelurahan Gunung Anyar tambak berbicara "*Kenapa kok RW 01 mas, nang RW liyane yo podo ra melaku*" (Kenapa hanya RW 01 saja yang didampingi, padahal RW yang lainnya juga gak berjalan karang tarunanya). Ternyata memang fungsi dan tugas karang taruna dalam membantu pembangunan desa sudah tidak berjalan secara efektif sehingga lambat laun kiprahnya akan hilang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman para pemuda tentang tugas dan peran karang taruna.

menyampaikan kembali maksud dan tujuan kegiatan pemberdayaan ini. Tentu saja maksud dan tujuan tim fasilitator disampaikan kepada Chusniya agar beliau memahami kedatangan tim tanpa ada kecurigaan terhadap fasilitator. Setelah fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan ini, ternyata ibu Chusniya ini sangat memberikan dukungan yang positif sekali dikarenakan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh fasilitator juga merupakan salah satu keinginannya dalam membangun kembali organisasi pemuda dalam mengelola wisata mangrovenya.

Koordinasi awal melalui pemerintah Kelurahan dan salah satu Tokoh masyarakat dirasa cukup. Fasilitator melangkah ke strategi berikutnya dengan koordinasi melalui ketua kelompok karang taruna. Sasaran yang dipilih oleh fasilitator dalam subjek dampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah para pemuda Gunung Anyar Tambak RW 01. Informasi sementara yang bersasal dari Chusniya agar memilih pemuda karang taruna dan pemuda remaja masjid untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan ini agar memudahkan proses pengorganisasian karena kelompok tersebut merupakan kelompok pemuda yang berada di kawasan RW 01.

Hal tersebut di atas merupakan tantangan tersendiri bagi fasilitator Karena menyatukan dua organisasi pemuda di Kelurahan untuk dijadikan satu dalam kegiatan pemberdayaan ini, dan tantangan selanjutnya yakni fasilitator harus ekstra untuk mengkoordinasikan para pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, dikarenakan sudah lama kegiatan karang taruna yang berada di RW 01 ini tidak berjalan secara efektif. Sehingga dengan demikian

fasilitator mencari beberapa pemuda yang aktif untuk membantu mengajak teman-temannya. Dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan di kelurahan ini.

Pada tanggal 4 Mei 2018 pagi hari fasilitator melakukan koordinasi dengan di rumah ketua kelompok karang taruna dan ketua remaja masjid. Tentu saja maksud dan tujuan fasilitator disampaikan kepada Ketua kelompok ini agar mereka memahami kedatangan tim tanpa ada kecurigaan terhadap tim fasilitator. Ketua kelompok tersebut telah berhasil fasilitator temui dan menghasilkan satu keputusan yang responsif dari ketua kelompok. Hasil yang dicapai mulai dari waktu pertemuan, tempat pertemuan dan beberapa teknik yang akan dilakukan untuk membuat FGD (*Focus Group Discussion*) bersama para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 01 pada pertemuan selanjutnya. Harapan fasilitator dan ketua kelompok dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan ini akan memberikan dampak perubahan yang positif bagi kehidupan masyarakat dan para pemuda di Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Koordinasi selanjutnya fasilitator melakukan koordinasi melalui *handphone*, Meskipun tidak secara formal fasilitator selalu melakukan komunikasi intensif dengan beberapa anggota kelompok pemuda ini. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga hubungan kekeluargaan yang telah terjalin. Untuk fokus kajian dalam kegiatan pendampingan ini akan dibahas bersama kelompok setelah melakukan koordinasi terlebih dahulu dan dilakukannya refleksi bersama pemuda juga.

Setelah mendapat izin dari pemerintah Kelurahan Gunung Anyar Tambak, fasilitator langsung mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pemuda pada tanggal 13 Mei 2018, yang bertempat di gedung bank sampah “Bintang Mangrove”. Di setiap pertemuan kegiatan kelompok masyarakat ini diadakan di rumah gedung Bank Sampah ini karena memiliki ruangan yang cukup luas. Bangunan ini merupakan bantuan dari CSR PLN Kota Surabaya, yang membangun gedung untuk masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak khususnya RW 01, yang bertujuan sebagai tempat kantor bank sampah “Bintang Mangrove, menyimpan sampah kering dari sungai mangrove dan sekaligus ada ruangan yang cukup luas untuk dipakai sebagai ajang diskusi. Tempat ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Dalam pertemuan ini fasilitator melakukan pengenalan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan tentang kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Pada pertemuan ini dihadiri oleh para pemuda dan fasilitator. Dalam pertemuan pertama ini fasilitator memanfaatkan kegiatan ini untuk melakukan pendekatan dengan para pemuda-pemudi. Melakukan pendekatan menurut fasilitator sangat penting, karena pada dasarnya pendekatan ini bertujuan untuk membangun ‘*trust*’ atau kepercayaan antara fasilitator dengan para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dengan demikian akan memudahkan fasilitator dalam melakukan strategi selanjutnya.

yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat dikemudian hari. Peneliti hanya memberi beberapa pertanyaan mengenai isu yang diangkat, kemudian para pemuda bercerita sesuai dengan situasi yang terjadi di lingkungannya. Berdiskusi dua arah ini sangat membuat komunikasi menjadi mengalir dan sesekali mereka melakukan gurauan kepada teman-teman yang lainnya untuk mencairkan suasana.

Pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak khususnya RW 01, memang menjadi kendala ketika perkumpulan kegiatan karang taruna tidak berjalan efektif sehingga mereka semua gak ada yang mengkoordinir dirinya dalam mengelolah mangrove. Berhentinya kegiatan karang taruna ini memang dirasakan betul dampaknya bagi para pemuda sendiri. Diantaranya mereka juga saling berkumpul satu sama lain, tidak bisa mengobrol atau berdiskusi satu sama lain. Menurut Lia “*seperti ada jarak*”. Dirinya menggambarkan bahwa hubungan antar pemuda di lingkungannya seperti ada jarak.

2. Pemetaan dan Transek Wilayah

Mapping atau pemetaan wilayah bertujuan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah mangrove gunung anyar secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah konservasi mangrove, luas wilayah pemukiman, dan luas wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat dan para pemuda. Sehingga para pemuda dapat menyadari sepenuhnya permasalahan wisata mangrove mereka. Mulai dari

penyebab hingga bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar kawasan mangrove, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai distribusi geografik terkhusus yang berada di kawasan Mangrove Gunung anyar Tambak.

Ketika peneliti mengajak beberapa warga di sekitar mangrove untuk melakukan transek wilayah kawasan mangrove. Warga kurang antusias, dan mengarahkan kepada Chusniya, karena menganggap ibu Chusniya lebih tahu mengenai kawasan mangrove ini. namun peneliti tetap sesekali mengajak diskusi para pemuda dalam memetakan kawasan mangrovenya.

C. Menyusun Perencanaan Program Strategis

Beberapa masalah diatas diakibatkan oleh faktor manusia, kelembagaan dan kebijakan sehingga lemahnya partisipasi parapemuda dalam mengelola wisata mangrove. Dari aspek manusianya, Pemuda belum mempunyai *skill* dalam mengelolah aset wisata dan teknik kewirausahaan kelompok, hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan dalam membangun *skill* pemuda dalam mengelola wisata edukasi mangrove. Dari aspek kelembagaannya, belum efektifnya Karang Taruna dalam menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelolah wana Wisata Mangrove, dalam aspek kebijakannya.

Faktor-faktor seperti belum pelatihan dalam membangun *skill* pemuda dalam mengelola wisata edukasi mangrove, pengorganisirian dalam membangun

			Keterlibatan	harus dilakukan
Karang Taruna	Organisasi para pemuda,yang memiliki peran untuk membantu dalam pembangunan desa atau kelurahan	Memiliki kemampuan dalam mengoprasikan media sosial, lebih memiliki inovasi-inovasi yang terbarukan	Sebagai subjek dalam mengelola wana edukasi mangrove	Terlibat aktif untuk mengikuti serangkaian kegiatan pemberdayaan ini mulai dari pemetaan masalah, analisa masalah, perencanaan program hingga refleksi
Pemerintah Kelurahan	Pengambil kebijakan kelurahan, termasuk kebijakan pengelolaan wisata	Memiliki otoritas tertinggi di tingkat kelurahan	Mendukung, memberi pengarahan serta senantiasa memberi <i>support</i> dalam proses pemberdayaan	1. Mewadahi masyarakat dan terus mendampingi serta mengawasi program yang dilaksanakan 2. Membantu berkoordinasi

	mangrove		yang dilakukan	dengan para pemuda
Bank sampah “Bintang Mangrove”	Kelompok yang turut serta mengelola sampah di kawasan mangrove	Turut terlibat dalam proses pendampingan	Memberikan semangat atau arahan dalam mengelola kawasan mangrove	Melakukan kerja sama dengan para pemuda dalam mengelola eduwisata mangrove gunung anyar
CSR PLN Kota Surabaya	Salah satu perusahaan BUMN yang memberikan sumbangsih dalam mengurangi dampak negative dari perusahaan	Memiliki tanggung jawab atas perusahaannya	Memiliki sumber dana dalam membangun kegiatan pengembangan masyarakat di kawasan mangrove	Dapat membantu dalam memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan para pemuda dalam mengelola kawasan mangrove
UMKM (Kel.	Unit kegiatan usaha	Turut terlibat	Memiliki pengaruh	Dapat membantu menyukseskan kerja

disarankan oleh ketua karang taruna Gunung Anyar Tambak *"nek saget waktunya biar terserah arek arek, kalau gak gitu banyak yang tidak hadir"*¹(Kalau bisa waktu kegiatan biar teman-teman yang menentukan, jika tidak, nanti banyak yang tidak hadir). Dengan demikian dalam melakukan kegiatannya, peneliti tidak pernah menentukan waktu pelaksanaannya, mereka lah yang menentukan waktu nya sendiri, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan nyaman tidak terjadi pemaksaan didalamnya.

Peneliti sebagai fasilitator memberikan waktu sebebas-bebasnya kepada para pemuda kapan dan dimana kegiatannya dilaksanakan. Kegiatan aksi untuk para pemuda ini, memang dirancang sedemikian rupa sehingga membuka selebar-lebarnya kesempatan belajar untuk para pemuda Gunung Anyar Tambak. Kondisi demikian akan memacu pemuda untuk berinteraksi dengan realita. Pemuda sendiri yang akan secara langsung mengamati kondisi lingkungan serta menemukan sendiri ilmu dan prinsip didalamnya.

Setelah diadakan diskusi untuk menyepakati harapan-harapan yang dirumuskan untuk menjadi aksi program pemberdayaan, kemudian peneliti bersama-sama dengan pemuda Gunung Anyar Tambak Khususnya RW.01 dirumuskan kembali skala prioritas masalah. Masalah yang paling mendesak dan paling mungkin untuk diselesaikan, diprioritaskan dan diselesaikan terlebih dahulu dengan tetap berpedoman pada pohon harapan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

¹Hasil wawancara dengan Rima, ketua karang taruna Gunung Anyar Tambak, pada tanggal 21 Mei 2018

Dengan demikian, untuk mengatasi rendahnya partisipasi para pemuda dalam mengelola wana wisata mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya akan dapat diterjemahkan dalam aksi program berikut ini.

A. Belajar Mengenai Pentingnya Merawat dan Mengelola Kawasan Wana Wisata Mangrove

Pemuda Gunung Anyar Tambak (RW.01) merupakan subjek dampingan yang potensial untuk menanamkan rasa cinta lingkungan. Sebagai generasi muda yang nantinya menjadi tumpuan harapan bangsa, sudah seharusnya mereka mendapatkan penanaman nilai-nilai moral, khususnya yang berkenaan dengan menjaga lingkungan. Ironi yang terjadi saat ini adalah pendidikan hanya dijadikan sebagai batu loncatan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang mapan dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Pendidikan tidak lagi menjadi sebuah proses mengetahui, memahami, dan mencari solusi atau berinovasi.

Proses belajar dalam kegiatan pendidikan pentingnya merawat dan mengelola mangrove ini megutamakan sistem belajar kelompok yang diletakkan pada segmen diskusi. Semua pemuda terlibat dalam sumbangsih pendapat, Saran, Serta kritikan kepada sesama. Pemuda saling melengkapi kekurangan masing masing. Selain itu, Metode pembelajaran diskusi juga diharapkan pemuda mampu mengetahui kondisi lingkungan mereka masing-masing. Sehingga hasil diskusi tersebut akan menghasilkan *discovery learning* (penemuan ilmu baru).

Dampak baik yang akan di rasakan oleh warga Gunung Anyar Tambak yakni akan banyak wisatawan yang akan berkunjung ke mangrove Gunung Anyar ini untuk melihat destinasi wisata edukatif yang ada didalamnya serta akan membeli hasil olahan mangrove yang diolah atau diproduksi oleh masyarakat Gunung Anyar Tambak Surabaya, Karena ini salah satu *icon* wisata yang berada di kawasan Bagian Timur Surabaya.

Sedangkan dampak buruk yang kemungkinan terjadi adalah semakin tercemarnya kawasan konservasi hutan mangrove ini, hal tersebut terjadi dikarenakan akan semakin tingginya dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan yang dapat membahayakan eksistensi lingkungan itu sendiri, terutama aktivitas pembangunan. Salah satu kerusakan lingkungan yang paling banyak terjadi adalah kerusakan pada hutan mangrove, seperti membuang sampah sembarangan disisir sungai mangrove ini, serta kemungkinan akan sangat berdampak bagi hilangnya kelestarian mangrove seperti rusaknya pepohonan mangrove dan juga hilangnya satwa yang spesiesnya berada di hutan mangrove. Kondisi demikian ini menyebabkan ekosistem mangrove sangat rawan terhadap pengaruh luar, terutama karena spesies biota pada hutan mangrove ini memiliki toleransi yang sempit terhadap adanya perubahan dari luar.

Kemudian dilanjut dengan penyampaian materi tentang pentingnya menjaga dan mengelola kawasan mangrove oleh Rudi, salah satu mahasiswa jurusan studi lingkungan di Universitas Airlangga Surabaya. Dalam materinya ini Pemateri memberikan penjelasan tentang manfaat hutan mangrove yang

Pada kelompok *pertama*, mengangkat isu tentang pembangunan disekitar kawasan Gunung Anyar Tambak yang berdampak pada rusaknya ekosistem mangrove, sedangkan faktor penyebab terjadinya tersebut adalah karena aktifitas pembangunan, kurangnya kepedulian warga untuk menjaga dan merawat hutan mangrove, dll. Sehingga berdampak pada hilangnya ikan tangkapan para petani tambak atau laut, tercemarnya sungai mangrove, rusaknya pepohonan yang berada di hutan mangrove, dll. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara kampanye publik untuk melestarikan hutan mangrove.

Selanjutnya kelompok *kedua* dalam diskusinya mengangkat isu permasalahan hilangnya mata pencaharian petani ikan tambak atau laut, sedangkan faktor penyebabnya yakni kerusakan ekosistem laut akibat ulah manusia seperti pembuangan sampah sembarangan, dampak pembangunan atau eksploitasi lahan, dll dan solusi yang diangkat untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan cara membentuk tata tertib dalam pengelolaan hutan mangrove serta menetapkan Sistem Zonasi, yakni membagi keberuntukan lahan berdasarkan jenis dan pengelolaannya. Adapun zonasi yang perlu untuk di bentuk adalah zona wisatawan, zona hutan mangrove, zona tambak, zona perkebunan warga, dll.

Walaupun masih masuk pada bulan puasa Ramadhan tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan aksi ini, bahkan dalam proses kegiatan belajar bersama ini tampak suasana senda gurau antar sesama kawan pemuda. Tukar pikiran antar sesama pemuda terjadi dalam forum ini,

cletukan, ejekan, tawa menjadi bumbu mencairkan suasana diskusi. Sesama pemuda mungkin menjadikan para peserta tidak merasa canggung untuk bercanda satu sama lain.

Hari semakin siang, maka kegiatan pendidikan akan segera ditutup dan sebelum ditutup fasilitator dan pemuda membuat kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan lanjutan yakni pelatihan pengembangan skill pemasaran serta *Tour guide* wisatawan di wana wisata mangrove.

B. Pelatihan Pemuda dalam Pengelolaan Wana Wisata Mangrove

Pemuda merupakan generasi penerus yang perlu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Untuk menghadapi tantangan yang makin berat dan keharusan untuk terjun ke dalam masyarakat maka pemuda perlu untuk memiliki pengetahuan serta kemampuan/ softskill. Adapun pelatihan yang akan dilakukan untuk mempersiapkan pemuda agar mempunyai *skill* dalam pengelolaan mangrove, yakni sebagai berikut :

1. Pelatihan Kewirausahaan (*Marketing*), melalui website, Instagram, dan Facebook.
2. Pelatihan *Guide Tour* Eduwisata mangrove.
3. Pelatihan Fotografer dan Video.

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi para pemuda Gunung Anyar Tambak dalam mengelola wana wisata mangrove. Sehingga wana wisata mangrove akan terkelola secara mandiri oleh masyarakat khususnya para pemuda Gunung Anyar Tambak, dengan harapan kegiatan ini akan dapat meningkatkan partisipasi para pemuda dan

masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan yang berada di sekitarnya, selain itu dengan kegiatan ini nantinya juga diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak yakni dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam proses pelatihan ini, nantinya akan dikonsepsi untuk lebih menekankan pada proses belajar '*Pedagogy*' dimana peserta, fasilitator, dan tim ahli, akan sama-sama menjadi subjek dalam kegiatan ini dan objeknya adalah realita yang sedang dihadapi bersama. Dalam hal ini artinya ketiganya sama-sama belajar, tidak ada yang menggurui, semua bebas untuk mengutarakan pendapatnya. Semua belajar bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Adapun model pembelajarannya kita menggunakan model '*Praxis*', dimana sebelum melakukan pelatihan, para pemuda diberikan materi sedikit dan kemudian diskusikan, dan selanjutnya langsung dipraktikkan. Hal ini akan menjadikan peserta lebih memahami materi yang diberikan secara matang. Hal ini sesuai dengan perkataan Confusius, "*mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya paham*". Bahwasanya dalam proses belajar, mendengar dan melihat saja tidak akan menjadi jaminan seseorang paham dan mampu melakukan hasil pembelajarannya.

1. Pelatihan Kewirausahaan (*Marketing Line*)

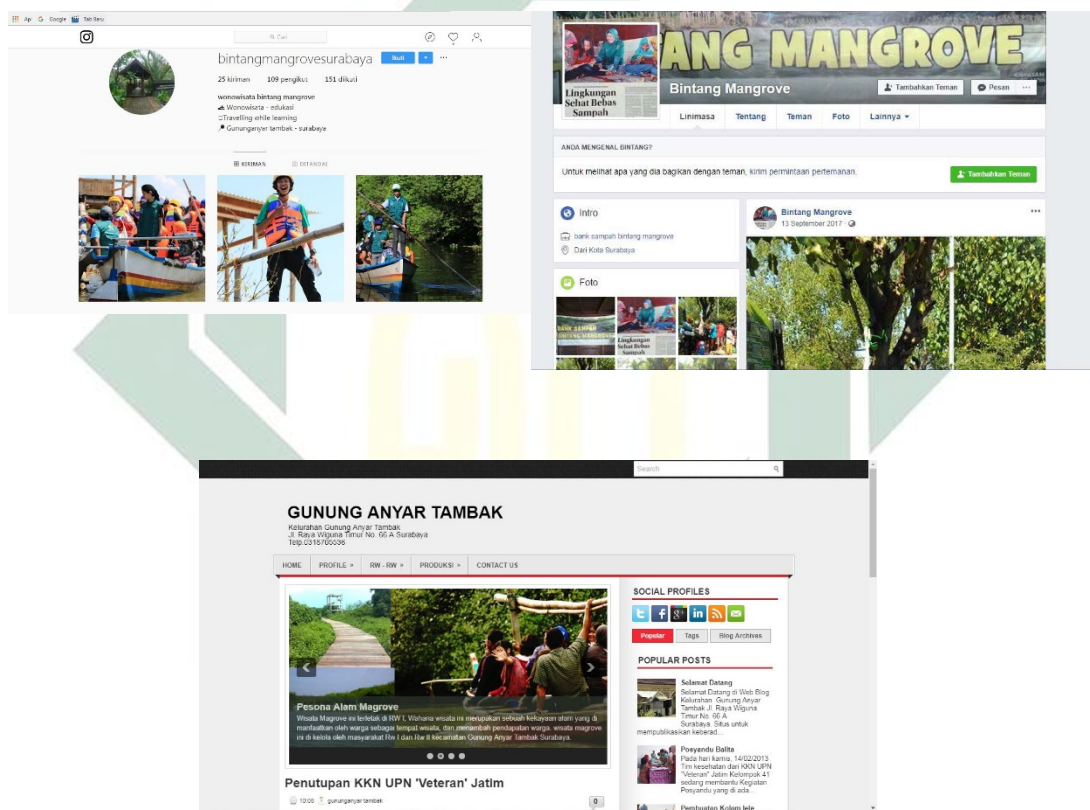
Pada pelatihan pertama ini fasilitator dan peserta telah melakukan persiapan pada pukul 09.00 WIB, diantara lain membersihkan tempat pelatihan serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam

kegiatan pelatihan kewirausahaan. Para pemuda Gunung Anyar Tambak (RW.01) telah datang di tempat lokasi dengan membawa peralatan yang telah disepakati pada pertemuan pendidikan yang lalu tepatnya ditanggal 01 Juni 2018, bahwa pelaksanaan pelatihan pertama ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2018 yang bertepatan hari minggu sehingga para pemuda bisa hadir semua dalam kegiatan ini. Dari 13 orang yang mengikuti *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut, 10 orang yang menghadiri dalam pelatihan pertama ini yakni Rima, ayu, Mas agus, Mas Wira, Syahrul, Nia, Fuad, Mas Joko, Adiba. Pada pelatihan ini juga di hadiri oleh Kaur Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gunung Anyar. Setelah peralatan sudah terkumpul dan waktu juga semakin siang akhirnya dimulai Pelatihan ini. Pada kegiatan ini fasilitator membuka acara terlebih dahulu, untuk mengantarkan para peserta atau para pemuda berdo'a terlebih dahulu agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam pelatihan pemasaran ini, akan lebih ditekankan pada pemasaran yang menggunakan media sosial sebagai alat nya, karena dirasa media sosial merupakan alat yang sederhana, namun juga sangat berpengaruh untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke wana wisata mangrove Gunung Anyar Tambak Surabaya. untuk mengawali materi terlebih dahulu fasilitator menjak para pemuda untuk menentukan media sosial yang tepat untuk diajadikan sebagai alat pemasaran, karena tidak semua media sosial menjadi alat yang efektif untuk dijadikan bahan untuk promosi atau pemasaran.

Setelah selesai fasilitator dibantu dengan saudara rima untuk mencatat perolehan suara nya. Dan setelah selesai tercatat nama kandidat yang terpilih adalah Rima, Joko, dan Nia. Berikut adalah gambaran hasil media sosial yang digunakan dalam pemasaran:

Gambar 7.2
Media Promosi Melalui Media Sosial



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemudian langkah selanjutnya yakni memilih salah satu kandidat berdasarkan nama yang telah dipilih sebelumnya. Dan hasil yang diperoleh saudara Rima yang mendapatkan suara tertinggi untuk menjadi operator

atau admin media sosial mangrove ini. Sesekali Rima menjadi sasaran dalam sendau-gurau peserta pelatihan ini untuk mencairkan suasana sehingga rasa lapar dan dahaga tidak terasa .para peserta tetap semangat melakukan pelatihan ini.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini peserta bebas untuk menentukan kapan istirahat dan kapan pelatihan dimulai kembali. Proses demikian akan menjadikan para peserta merasakan nyaman dan tidak ada paksaan untuk mengikuti pelatihan ini. di tambah subjek dampingannya adalah para pemuda, yang mudah merasa bosan dan tidak nyaman. Selanjutnya yakni pemilihan kata dalam promosi, agar wisatawan tertarik ketika membacanya. Pastinya dengan menggunakan kata-kata yang kreatif dan unik untuk menarik perhatian orang.

Konten yang kreatif adalah kunci dari keberhasilan menggunakan sosial media sebagai metode marketing. Calon konsumen akan tertarik untuk membuka-buka link yang di- *post* atau membaca yang ditulis apabila gaya penyampaianya unik, padat, dan informatif. Keuntungan menggunakan sosial media adalah bisa langsung berinteraksi dengan para penggunanya dengan *real-time*, oleh karena itu diperlukan *skill* komunikasi yang baik. Kemudian selain itu tugas operator melakukan *hastagh* ketika memposting gambar atau tulisan kedalam facebook atau Instagram karena dengan cara itu, maka akan semakin banyak orang yang akan membaca postingan kita. Semakin banyak *hastag* maka semakin banyak pula orang

2. Pelatihan *Tour Guide* Eduwisata Mangrove Gunung Anyar Tambak

Di hari yang sama pada tanggal 10 Juni 2018, pelatihan *Tour Guide* dilakukan bersamaan dengan pelatihan *marketing line*. Sehingga fasilitator harus bisa benar-benar membagi waktu agar para pemuda tidak merasakan bosan akibat terlalu lama kegiatan dilaksanakan. Jam pukul 11.30 WIB kegiatan *break* sebentar untuk sholat dan istirahat. Atas kesepakatan bersama kegiatan akan dilakukan kembali pada pukul 12.00 WIB. Dengan diadakannya pelatihan *tour guide* ini, diharapkan dapat melahirkan pramuwisata muda mangrove gunung anyar tambak yang handal dan profesional

Materi yang diberikan mengenai *tour guide* baik teori maupun praktik ini akan diisi oleh Mas Joko, dia adalah anak dari Chusniya (43 tahun) yang biasa mengurus ketika wisatawan datang. Joko(24 tahun) sudah sering mengawal dan memandu wisatawan yang akan menyusuri sungai mangrove, sehingga dirinya memiliki pengalaman dalam memandu wisata mangrove gunung anyar tambak. Pelatihan dikemas secara interaktif dan atraktif sehingga antusiasme peserta terbangun selama materi berlangsung.

Di sela-sela penyampaian materi, dia juga meluapkan keinginannya kepada para pemuda khususnya yang hadir dalam kegiatan pelatihan *tour guide* ini agar berharap setelah diadakan pelatihan ini, pengunjung yang datang ke Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Tambak bukan hanya

banyak kata-kata disertakan. Gambar lebih banyak berbicara ketimbang kata-kata. Mantra sakti itu berlaku di dunia pariwisata. *Upload* gambar-gambar indah destinasi wisata mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Sejumlah tempat pariwisata *nge-hits* karena unggahan foto para pengunjung atau pengelola wisata tersebut.

Dengan adanya pelatihan Fotografi ini akan menjadi pemicu dan pemacu semangat bagi anak-anak muda khususnya di Gunung Anyar Tambak Surabaya, untuk makin mengeksplorasi potensi wisata Lebih khusus lagi yang berkaitan dengan memotret model di satu tempat wisata.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2018, sangat jauh jaraknya dengan kegiatan pelatihan sebelumnya dikarenakan ada peringatan hari besar islam yakni Idul Fitri, sehingga terjadi jarak yang cukup lama. Dalam perencanaan kegiatan ini kita melakukan koordinasi melalui grup *chat* dengan menggunakan *Whatsapp*, dikarenakan sulit bertemu karena kebanyakan para pemuda masih berpergian mudik ke kampung halaman orang tua, maka lewat telepon. Di sini kita telah menyepakati bersama bahwa pelatihan diadakan pada tanggal 15 Juli 2018, pada jam 14.00 WIB. Pada hari ini peserta yang hadir sebanyak 6 orang saja, 5 perempuan dan 1 laki-laki dikarenakan banyak yang sudah masuk kerja dan mengantarkan adik atau sanak saudaranya kembali ke pondok pesantren, sehingga kegiatan tetap dilakukan.

Pada kegiatan ini akan diawali oleh fasilitator sendiri untuk memberikan arahan atau motivasi bagi para pemuda yang sudah hadir

Gambar 7.10

Pemuda Sedang Melakukan Praktek Memotret

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada pukul 16.00 peneliti menutup acara ini dengan ucapan terimakasih dengan harapan agar segala kegiatan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan partisipasi para pemuda untuk peduli dengan mangrove akan bermanfaat. Tidak hanya handal dalam menguasai teknik dalam pengelolaan di wisata edukatif mangrove mulai dari menjadi pendamping *tour guide*, mempromosikan wisata mangrove Gunung Anyar tambak serta memasarkan hasil produk UMKM masyarakat, akan tetapi juga ahli dalam mengelola keberlanjutan kelompok.

Pada penelitian ini mengangkat mengenai rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam mengelola Wana wisata mangrove Gunung Anyar Tambak. Belum terkelolanya aset secara maksimal menjadikan kawasan mangrove terancam musnah, dan tidak terawat. Hal ini yang belum dipahami dan disadari oleh masyarakat khususnya para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW 01. Pada hal-hal yang berkenaan dengan perbaikan ekosistem mangrove, serta pengelolaan wana wisata edukatif mangrove melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk menumbuhkan kemampuan atau *soft skill* para pemuda dalam menjaga dan mengelola kawasan mangrove dengan baik dan benar. Dengan demikian peneliti bersama para pemuda mencoba menganalisis realita yang ada di masyarakat dengan konsep lingkungan serta pengorganisasian.

Membangun kesadaran masyarakat memang membutuhkan proses yang cukup lama dan tidak bisa jika hanya dilakukan satu atau dua kali. Begitu halnya dengan membangun keberdayaan pemuda untuk peduli dalam menjaga dan mengelola Wana Wisata Mangrove yang merupakan wisata yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Ditambah dengan rentannya investor masuk ke kawasan Kelurahan Gunung Anyar. Apabila Kawasan mangrove ini sudah beralih tangan pada investor maka dengan demikian tata kuasa dan tata kelola kawasan wana wisata mangrove akan dikuasai oleh investor asing tersebut. Dengan tersebut, hal ini akan mengancam ekosistem mangrove serta keberlangsungan hidup bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Banyak yang beranggapan bahwa kesadaran atas kepemilikan ruang ini bukanlah hal yang

penting. Namun, sebenarnya masyarakat wajib untuk mengetahui secara gamblang bagaimana keseluruhan wilayahnya.

Pada dasarnya masyarakat atau subjek dampingan memang harus terus menerus diajak berfikir dan menganalisa secara kritis keadaan masalah mereka sendiri. Hanya dengan demikian mereka akan memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk merubah keadaan yang sedang mereka alami. Tindakan mereka itu kemudian dinilai, direnungkan kembali, dikaji ulang untuk menemukan wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan mereka berikutnya. Demikian lah proses pengorganisasian berlangsung terus sebagai suatu daur yang tidak pernah selesai. Hal ini telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pendidikan pentingnya menjaga dan mengelola mangrove. Peserta atau pada kali ini adalah pemuda gunung anyar tambak diajak oleh peneliti untuk mendiskusikan tentang isu yang ada di berada di sekelilingnya untuk di indentifikasi, penyebabnya, dampaknya kemudian mulai mendiskusikan tentang bagaimana penyelesaiannya. Hal yang demikian lah yang menjadikan para pemuda untuk memahami kondisi wilayah yang ada disekelilingnya, serta menjadikan para peserta *respect*, bukan hanya sekedar tau akan tetapi mereka mengetahui untuk berbuat apa, dan bagaimana.

Adapun fasilitator melakukan aksi secara pasrtisipatif secara aktif dengan sebjek penelitian. Dimana fasilitator dan para pemuda Kelurahan Gunung Anyar Tambak RW.01 sama-sama menjadi subjek dan objeknya

mulai lemahnya ekosistem mangrove akibat adanya pembangunan yang ada disekitarnya, serta tidak terkelolanya aset wisata alam hutan mangrove gunung anyar sehingga para pengunjung tidak tertarik untuk mengunjunginya, dan yang kemudian diidentifikasi secara mendalam apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika tersebut agar dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi problematika tersebut yakni dengan cara yakni mengadakan pelatihan teknik kewirausahaan, tehnik mengelolah ekosistem Mangrove, serta teknik *tour guide* wisatawan yang berkunjung di wana Wisata Mangrove.

Bagi peneliti, teori-teori tersebut sangat sesuai dan mendukung fokus kajian yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh adanya relasi kajian antara teori yang digunakan dengan fokus masalah yang dikaji. Bersama para pemuda gunung anyar tambak peneliti juga melakukan prinsip-prinsip pendekatan dengan mengacu pada teori yang digunakan. Dalam melakukan pendekatan kepada para pemuda, peneliti sebagai fasilitator yang memihak kepada masyarakat menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Membangun etos dan komitmen

Tidaklah mudah sebagai orang luar datang dan akan melakukan kegiatan bersama masyarakat yang ada disana. Walaupun peneliti pernah melakukan kegiatan disana, akan tetapi peneliti masih belum merasakan *trust* antara peneliti dengan masyarakat. Tidak hanya itu, untuk menemukan masyarakat yang searah dan setujuan dengan peneliti juga tidaklah semudah yang dibayangkan. Untuk itu sangat diperlukan etos dan komitmen yang kuat dari dalam diri peneliti sebagai pengorganisir atau

untuk mengutarakan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan kegiatan di sini. Peneliti bahkan ditinggal pergi ketika melakukan perbincangan dengan masyarakat tersebut. Akan tetapi sedikit demi sedikit peneliti melakukan pendekatan lagi dengan menggunakan cara yang berbeda dengan sebelumnya. Menurut peneliti, menjadi peneliti atau fasilitator masyarakat harus mempunyai banyak tips dan trik untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat, jika menggunakan model pendekatan yang satu gagal, maka cobalah untuk melakukan model pendekatan yang lainnya.

7. Partisipasi

Setiap pemuda gunung anyar tambak memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas. Satu sisi peneliti sebagai fasilitator memang dituntut untuk mampu menstimulasi pemuda dan mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam proses pengorganisasian mereka sendiri. Misalnya dengan memfasilitasi dalam proses pendidikan, pelatihan serta pertemuan, dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan ruang dan peluang yang terbuka dan sama bagi setiap pemuda Gunung Anyar Tambak untuk ikut ambil bagian dalam proses tersebut tanpa dibeda-bedakan satu sama lain. Namun, partisipasi tidak selalu menuju pada suatu pemberdayaan. Dibutuhkan pula lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan aspirasi pemuda dan kemampuan agar pemberdayaan dapat dilakukan.

Disisi lain untuk meningkatkan partisipasi peserta peneliti menggunakan pendekatan yang *intens* namun tidak memaksakan waktu untuk melakukan kegiatannya (*fleksibel*). Peneliti sebagai fasilitator memberikan waktu sebebas-bebasnya kepada para pemuda kapan dan dimana kegiatannya dilaksanakan. Sehingga dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan pemuda merasakan kenyamanan dan tidak ada keterpaksaan didalamnya.

Selanjutnya adalah refleksi metodologi, dalam pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dan dalam pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan PAR merupakan pendekatan yang sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan proses belajar bersama masyarakat. Dalam hal ini, pendekatan PAR memberikan suatu pedoman, bahwa posisi masyarakat disini bukan hanya sebagai objek penelitian, dimana kebanyakan penelitian keilmuan hanya melakukan itu. Melainkan memberikan posisi kepada masyarakat sebagai subjek perubahan itu sendiri. sehingga dalam sisi lain, peneliti merupakan pihak luar *outsider* yang menjadi katalisator perubahan sosial saja. Pusat perubahan dalam kata lain dilakukan oleh masyarakat sendiri dan masyarakat merupakan tokoh utama dalam terwujudnya sebuah perubahan. Mengacu pada sebuah konsep yang dibawa oleh Paulo Freire tentang *emansipatoris*, dimana setiap program ataupun perubahan haruslah mengacu pada aspek memanusiakan manusia. Yang artinya dalam segala perubahan haruslah menjadikan masyarakat

sebagai pelaku utama yang mengetahui masalahnya sendiri dan melakukan perencanaan-perencanaan terkait solusi masalah itu sendiri. dengan menggunakan pendekatan PAR, peneliti tidak mengalami kesulitan untuk merasa diterima oleh masyarakat. Bahkan dalam setiap prosesnya, peneliti merasa bahwa para pemuda sangat terbuka dan bercerita segala macam keluhan mereka tanpa ragu. Selain itu, peneliti merasakan kemudahan-kemudahan karena sudah dianggap sebagai keluarga sendiri.

Dalam hal ini, tidak semua teknik dipaparkan dalam hasil penelitian. Hal ini mengacu pada bahasan-bahasan tematik yang ditujukan untuk memudahkan dalam pemahaman alur berfikir yang sudah dipaparkan pada pembahasannya sebelumnya. Dalam proses menggunakan metodologi ini, peneliti mengalami beberapa titik yang menyadarkan bahwa kesadaran masyarakat dianggap sebagai poin utama dalam sebuah proses perubahan. Dimana masyarakat dalam hal ini mampu dan mau untuk berubah. Sehingga peneliti mengambil poin ini sebagai refleksi. Dimana pentingnya keinginan dan kesadaran dari dalam diri masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan sebuah perubahan yang nyata.

B. Refleksi Aksi Pendampingan

Program studi Pengembangan Masyarakat Islam melahirkan ahli dibidang *community empowerment* sebagai fasilitator yang berkompeten dalam hal pemberdayaan masyarakat tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, Nabi Muhammad telah menerangkan bahwa sebaik-baik manusia

adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya.² Berbicara tentang ahli pemberdayaan masyarakat, maka sudah bukan hal asing lagi untuk memberdayakan ummat dalam segala aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat. Ranah masyarakat adalah ranah yang sangat luas. Ada bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya, sosial dan juga kesehatan. Bidang pengembangan ekonomi bahkan sangat penting untuk dapat bertahan dan *survive* menghadapi kerasnya kehidupan. Meskipun bidang-bidang yang lain juga tidak kalah penting dan saling berkaitan.

Penelitian yang diangkat ini sedikit memberikan arti tentang pentingnya mengangkat aspek ekonomi, terutama aspek perekonomian bagi masyarakat pesisir yang seringkali mengalami *marginalitas* akibat kebijakan-kebijakan negara yang tidak memihaknya. Sumber daya pesisir berperan penting dalam mendukung ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja dan pendapatan penduduk. Sumber daya pesisir tersebut mempunyai keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang besar dan beranekaragam serta dapat dimanfaatkan dengan biaya eksploitasi yang relatif murah, sehingga mampu menciptakan penawaran yang kompetitif. Disisi lain kebutuhan pasar masih terbuka sangat besar karena kecenderungan permintaan pasar global yang terus meningkat salah satunya adalah kawasan mangrove. Namun banyak permasalahan yang sedang terjadi kawasan mangrove pada wilayah pesisir pamurbaya yang terletak di Gunung Anyar Tambak Surabaya.

²Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 82

masyarakat Gunung Anyar Tambak yang setiap harinya mencari nafkah untuk mencari ikan akan musnah. Ini akan menjadi persoalan yang menyangkut keberlangsungan hidup banyak orang. Sehingga pentingnya menyiapkan pemuda yang peduli terhadap keberadaan hutan mangrove. Dengan adanya pendidikan tentang pentingnya mengelola mangrove serta teknik dalam pengelolaannya dapat memperbaiki ekosistem mangrove gunung anyar ini. di tambah dengan adanya pelatihan pelatihan teknik kewirausahaan, tehnik mengelolah ekosistem Mangrove, serta teknik *tour guide* wisatawan yang berkunjung di wana Wisata Mangrove, akan lebih dapat membantu untuk meningkatkan perkonomian masyarakat sekaligus menjaga ekosistem hutan mangrove.

Peneliti mengakui, bahwa dalam setiap proses pendampingan ini tidak selalu mendapatkan kemudahan. Dan juga tidak ada yang sempurna dalam setiap proses maupun pendekatan yang dilakukan bersama masyarakat untuk menuju perubahan. Masih banyak aspek yang belum dapat dirangkul dalam melakukan upaya perubahan yang cukup singkat ini. Namun, peneliti juga tidak bisa menafikan bahwa segala proses ini telah menjadi bahan refleksi baik bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat yang telah didampingi. Begitupun proses yang ada tidak cukup jika selesai begitu peneliti pergi dari desa dampingan. Namun proses pembelajaran ini terus berlanjut dengan atau tanpa adanya peneliti.

Proses belajar ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk benar-benar memperlihatkan dampak perubahannya. Bahkan 1 atau 2 tahun merupakan waktu yang sedikit untuk menilai keberhasilannya. Peneliti dan masyarakat hanya menilai bahwa tahapan ini bukanlah akhir dari proses yang telah dimulai.

menurunnya jumlah ikan yang ada di laut. Kerentanan masyarakat inilah yang kemudian harus direduksi untuk mengurangi kerentanannya.

Sebagai langkah kecil menuju perubahan, peneliti bersama subjek dampingan melakukan beberapa proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi para pemuda untuk menjaga dan mengelola Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya terutama dalam mengurangi resiko ancaman kerusakan ekosistem mangrove, serta mengelola wana wisata mangrove guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Proses pembelajaran ini ialah mengadakan pembelajaran bersama para pemuda melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kelompok.

Strategi untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan dengan melakukan penyadaran kepada para pemuda untuk mengelola mangrove melalui kegiatan pendidikan tentang pentingnya mengelola mangrove beserta teknik yang tepat dalam pengelolaannya. Pelatihan dalam mengembangkan kemampuan atau *skill* para pemuda dalam mengelola wana wisata edukatif yakni dengan pelatihan menerapkan teknik kewirausahaan (*marketing line*), teknik *tour guide* wisatawan yang berkunjung di Wana Wisata Mangrove, serta teknik foto grafi dan video.

Adapun perubahan yang terjadi pada para pemuda setelah adanya kegiatan ini adalah mulai adanya kesadaran pemuda untuk menjaga dan mengelola wana wisata mangrove. Dengan ditandai, para pemuda mulai melakukan dan menerapkan untuk menjaga lingkungannya dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dengan manampungnya di bank sampah

‘bintang mangrove’ , dan mulai membersihkan lingkungannya dengan cara gotong royong serta para pemuda sudah mulai mempraktekkan untuk mendampingi wisatawan dari program pertukaran mahasiswa asing ke Indonesia, para pemuda mulai menjelaskan tentang informasi penting yang ada di Wisata Gunung Anyar Mangrove ini. Pemuda kini juga lebih aktif berdiskusi mengenai lingkungan melalui pertemuan-pertemuan informal yang mereka ciptakan sendiri.

B. Rekomendasi

Pengorganisasian dalam rangka membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat agar memiliki kepekaan dan mampu hidup harmonis dengan lingkungan merupakan langkah awal yang baik untuk membuat perubahan dimasyarakat. Upaya *transfer* pengetahuan maupun pendidikan dialogis yang dilakukan tidak bersifat memaksa dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat pun tertarik dan bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang dirumuskan bersama dengan kesadaran penuh.

Pendekatan dengan menggunakan *Participatory Action Research* ini merupakan pendekatan yang melibatkan partisipatif masyarakat secara penuh. Sehingga program yang akan dilakukan lebih efektif dan mengenai sasaran. Hal ini akan mengubah pola berfikir pemuda dengan kesadaran mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Sehingga inilah kunci dari *sustainability* atau keberlanjutan program.

Proses pengorganisir, *transfer* pengetahuan, dan pendidikan dialogis ini sangat berbeda dengan proses yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait,

terutama berkenaan dengan kelompok wanita tani maupun upaya penanggulangan bencana. Seharusnya upaya penyadaran masyarakat dilakukan dengan pendekatan dan analisa kebutuhan masyarakat. Bukan berasal dari keinginan maupun program yang diserentakkan dan disamaratakan.

Kegiatan Pendampingan ini salah satu alternatif untuk meningkatkan partisipasi para pemuda untuk peduli lingkungannya. Hal ini dapat diterapkan diberbagai tempat, yang pastinya merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang masih belum terkelola dengan baik yakni dengan membentuk komunitas belajar melalui pendidikan dan pelatihan. Sehingga sebagai saran model pendidikan pembebasan harus diterapkan oleh pemerintah sesuai dengan masalah yang terjadi.

- FahrudinAdi, 2015*Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat Bandung*: Humaniora
- HasanAli. 2009. *Menejemen Bisnis Syuariah*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- HuraerahAbu, 2011*Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Bandung*: Humaniora
- IbrahimAhmad, SinnAbu. 2008.*Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Koenjtaraningrat. 1994.*Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Kusumastanto, T, 2003.*Peluang, tantangan dan Arah Pengelolaan Sumberdaya Kelautan di Era Desentralisasi*. Bogor : Ditjen P3K,DKP
- MHGhufran, KordiK. 2017 *Potensi, fungsi, dan pengelolaan ekosistem Mangrove*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhadjir Noeng. 1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pengembangan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta, Rineka Cipta
- Raharjo Dawam.1990*Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990

- Rudito Bambang, Famiola Melia. 2013. *Social Mapping*, Bandung : Rekayasa Sains
- Saragi P, Tumpal. 2004. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa, Alternative Pemberdayaan Desa*, Yogyakarta :pen. Cipruy
- Shobron Sudarno. 2008. *Studi Islam*, jilid 1, Surakarta, LPID-UMS
- Siagian, Sondang. 1983. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta. Gunung Agung
- Sofyan Riyanto. 2012 *Wirausaha Syariah Mengapa Tidak?*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Sudjono Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta
- Suhartono Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama
- Suparlan Hari Winoto. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Sidoarjo*: Paramulia Press
- Tanjo Hann, Topatimasang Roem. 2004. *Mengorganisir rakyat Yogyakarta*: SEAPCPINSIST Press
- Usman Sunyoto. 1998 *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

